



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM
PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI
8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH
RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM. 12 310 0077**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM. 12 310 0077**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

Hamka, M.Hum
NIP.19840415 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n Rizki Azhari Siagian
Lampiran: 5 Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

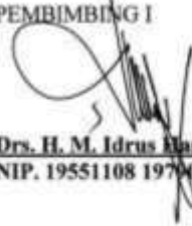
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RIZKI AZHARI SIAGIAN yang berjudul **Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197003 1 001

PEMBIMBING II


Hamka M. Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM : 12 310 0077
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JudulSkripsi : **Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



RIZKI AZHARI SIAGIAN

NIM. 12 310 0077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM : 12 310 0077
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2016

Yang menyatakan

A yellow rectangular stamp with a decorative border. The text on the stamp includes 'TERAI SIAGIAN', 'KAD/14082000', and '5000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

(RIZKI AZHARI SIAGIAN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM : 12 310 0077
**JUDUL SKRIPSI : KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM
PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 0033

Sekretaris



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 0033



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. H.M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 17 Mei 2016/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**
Nama : **RIZKI AZHARI SIAGIAN**
NIM : **12 310 0077**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2016

Dekan,



....., S.Ag., M.Pd
7207021997032003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd dan pembimbing II Hamka, M.Hum yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, dan III. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda Zulhanafi Siagian, S.E dan ibunda Purnama Harahap, S.Pd yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.

4. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Lina Yanti Siagian, S.Pd dan Mhd. Ali Ismail Siagian) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Sahabat yang ikut serta yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 11 Mei 2016

Penulis,

RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM. 12 310 0077

ABSTRAK

Nama : Rizki Azhari Siagian
NIM : 12 310 0077
Judul : **Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

Skripsi ini berjudul “Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Pendidikan pada hakekatnya tanggung jawab semua pihak, yakni sekolah, keluarga, Pemerintah dan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah adanya kerjasama guru dan orangtua disekolah tersebut. Semakin tinggi kerjasama guru dan orangtua maka kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Namun, sebagian orangtua kurang peduli akan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah, disebabkan banyak orangtua yang menganggap setelah mengirim dan menitipkan anaknya di sekolah, maka tugas dan tanggung jawab untuk membina, memelihara, dan mengawasi perkembangan anak telah menjadi tugas guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, yang menjadi rumusan masalah tersebut berupa, bagaimana kerjasama guru dan orangtua, apa yang menjadi faktor kendala atau pendukung kerjasama guru dan orangtua, dan mengapa terjadi faktor kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kerjasama guru dan orangtua, untuk menemukan kerjasama guru dan orangtua, dan untuk menjelaskan kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru-guru dan orangtua siswa, sumber data sekunder diperoleh dari siswa, dan data-data yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

Setelah penelitian ini dilakukan bahwa kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah dikategorikan masih baik, adapun kerjasama guru dan orangtua yang dilakukan dapat dilihat dari adanya saling memberikan informasi antara guru dan orangtua, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, saling kunjung mengunjungi antara guru dan orangtua.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerjasama Guru dan Orangtua.....	13
B. Pola-pola Kerjasama Guru dan Orangtua	16
C. Jenis-Jenis Kerjasama Guru dan Orangtua	20
D. Prestasi Belajar Siswa	24
E. Kajian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data.....	38
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	49
BAB V PENUTUP.....	57

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Fasilitas/Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	41
Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	43
Daftar Nama Wali Kelas dan jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan	46
Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tanggung jawab semua pihak sekolah, keluarga, Pemerintah, dan masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (11, 12, 13) dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹ Jadi, pendidikan anak tidak cukup hanya kepada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan formal, non formal dan informal sangat membantu untuk kebutuhan pendidikan anak.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.² Jadi, sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga atau dari orangtua. Apabila sang anak sudah mendapat pendidikan yang baik di dalam keluarga, maka akan sangat membantu ketika anak sudah masuk pendidikan form h.

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Departemen Agama RI : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 47

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2003), hlm. 57

Peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan suatu sekolah dan prestasi belajar siswa dengan baik. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah adanya kerjasama guru dan orangtua di sekolah tersebut. Semakin tinggi kerjasama guru dan orangtua, maka kualitas pendidikan akan semakin meningkat.

Di satu sisi, orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya dalam menjadi pendidik. Orangtua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya tidak menyita waktu anak dengan pekerjaan rumah tangga, orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.³

Orangtua juga harus bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Bagaimana seharusnya anak-anak itu berbuat, bertingkah laku, berkata-kata, dan sebagainya, terutama bergantung kepada teladan dan pendidikan yang dilakukan oleh keluarganya.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya usaha-usaha orangtua dalam membimbing dan membina anak di rumah sangat membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri sang anak, sehingga orangtua harus berusaha agar pekerjaan rumah tangga tidak menyita waktu terhadap anak di rumah.

Di sisi lain, guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, harus dapat berperan dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional. Ia bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran agar siswa memiliki ilmu pengetahuan,

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 90

⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.125

sikap dan nilai-nilai serta keterampilan sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pengajaran. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran secara profesional agar pembinaan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Guru yang berkompeten harus tahu bagaimana langkah atau strategi dalam meningkatkan pelajaran siswanya dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang terbiasa belajar akan ditandai dengan prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang tidak terbiasa belajar maka akan kelihatan nilai atau prestasinya tidak baik. Jadi, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka guru harus mempunyai strategi yang baik pula, yakni, dengan ditandainya siswa yang rendah prestasi belajarnya agar bisa di evaluasi kembali.

Dari uraian di atas dapat dipahami seharusnya ada kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa dan kerjasamanya haruslah di bina secara intensif, harmonis, sejalan, komunitatif, tersusun dan terencana yaitu dengan menghubungi orangtua siswa dengan melakukan pengenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui program sekolah serta bagaimana perkembangan aktivitasnya. Setelah itu mengadakan rapat secara rutin dengan orangtua agar saling mengenal antara satu sama lain, mengirimkan berita tentang sekolah agar orangtua mengetahui lebih jauh tentang program dan perkembangan sekolah, mengundang orangtua dalam rangka mengembangkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, mengadakan kunjungan ke rumah-rumah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi siswa dan bila perlu membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk

alamat, nomor telepon dan tugas pokok guru sehingga orangtua dapat berhubungan langsung secara tepat waktu kepada guru yang bersangkutan.

Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Maka sangat diperlukannya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidika anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orangtua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa-siswanya. Juga dari keterangan-keterangan orangtua siswa, guru dapat mengetahui keadaan lingkungan tempat siswa-siswanya dibesarkan

Berdasarkan penelitian pendahuluan di lapangan, ditemukan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua sebagaimana diuraikan di atas tidak tampak pada komunitas orangtua siswa dengan guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Meskipun ada intensitasnya relatif singkat, alokasi waktunya sedikit dan jadwalnya tidak teratur.

Fenomena kurangnya kerjasama guru dan orangtua berdampak terhadap tidak baiknya prestasi belajar siswa adalah nilai rapor siswa kurang baik, seperti jika ada siswa yang nakal dalam belajar, guru bidang studi jarang sekali melaporkannya kepada orangtua siswa. Karena guru beranggapan bahwa jika ia laporkan berarti dia menganggap kurang mampu dalam mengajar. Padahal kerjasama guru dan orangtua itu sangat penting dalam pembinaan prestasi belajar.

Kenyataannya juga di lapangan bahwa banyak orangtua yang menganggap bahwa setelah mengirim dan menitipkan anaknya di sekolah, maka tugas dan tanggung jawab untuk membina, memelihara dan mengawasi perkembangan anak telah menjadi tugas guru. Akibatnya prestasi anak itu tergantung kepada guru yang mengajar di sekolah.

Padahal seharusnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah saja namun tanggung jawab orangtua pun sangat besar pengaruhnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa.

Apabila kerjasama guru dan orangtua tidak terjalin dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap pembinaan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang efektif dan efisien antara guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan.

Jadi, dalam pembinaan prestasi belajar siswa seorang guru dituntut kemampuannya, bagaimana caranya agar siswa berhasil dengan prestasi belajar yang baik. Dalam prestasi belajar mengajar banyak syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah persiapan dan motivasi dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kebutuhan anak dalam sekolah seperti alat belajar, pakaian, makan dan kesehatan adalah tanggung jawab orangtua atau keluarga siswa tersebut.

Prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode-metode mengajar, IQ siswa, dan kecukupan fasilitas sekolah, tetapi juga ditentukan faktor orangtua, di mana banyak orangtua yang mengabaikan anaknya dan tugasnya sebagai penanggung jawab pendidikan dan pengajaran.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sampai dimanakah usaha dan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa, sehingga penulis membuat judul **“Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa. Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah, bahwa kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa dan kerjasamanya haruslah dibina secara intensif, harmonis, sejalan, komunitatif, tersusun dan terencana yaitu dengan menghubungi orangtua siswa dengan melakukan pengenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui program sekolah serta bagaimana perkembangan aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan peneliti di atas, bahwa kerjasama antara guru dan orangtua tidak tampak pada komunitas orangtua siswa dengan guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Kalaupun ada intensitasnya relatif singkat, alokasi waktunya sedikit dan jadwal tidak teratur. Peneliti disini akan menggambarkan kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa dan faktor kendala atau pendukung kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa, juga upaya untuk mengatasi hal-hal yang menghambat kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Apa yang menjadi faktor kendala atau pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
3. Mengapa terjadi faktor kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Untuk menemukan kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Untuk menjelaskan kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam kegiatan penelitian karya ilmiah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan lembaga pendidikan lainnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam pembinaan prestasi belajar siswa.
4. Hasil penelitian ini dapat disumbangkan sebagai bahan bacaan bagi orangtua siswa dan para guru serta mahasiswa yang membutuhkan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini satu persatu sebagai berikut:

1. Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.⁵ Kerjasama yang dimaksud peneliti di sini adalah jalinan kerjasama atau suatu usaha dan kegiatan orangtua dan guru dalam upaya pembinaan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 768

2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁶ Orangtua yang dimaksud adalah orangtua dari siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁷ Guru yang dimaksud disini adalah guru pendidikan agama Islam.
4. Pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸
5. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁹ Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah hasil yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar.
6. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui latihan atau pengalaman.¹⁰
7. Siswa adalah murid (terutama pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah) atau belajar.¹¹ Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Dengan demikian judul ini adalah KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN.

⁶ *Ibid*, hlm. 802

⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. 8

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. hlm. 1250

⁹ W.J.S. Poerwadarminta. *Op. Cit*, hlm. 787

¹⁰ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 128

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op. Cit*, hlm. 951

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang mana sebagai acuan dalam penelitian, yang isinya terdiri dari kerangka teori yang menyangkut kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa, dan sistematika pembahasan

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan berupa gambaran kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, faktor kendala atau pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dan faktor terjadinya kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Bab kelima merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerjasama Guru dan Orangtua

Kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, Pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.¹ Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama itu adalah adanya hubungan timbal balik yang dilakukan antara orangtua dan guru untuk membina prestasi belajar siswa.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).³ Orangtua adalah orang dewasa yang pertama kali memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.⁴ Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya.⁵

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.

¹ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 488

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.

³ *Ibid*, hlm. 802

⁴ Drs. H. Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.

⁵ Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 35

Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orangtua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.⁶

Dilihat dari uraian tersebut orangtua adalah orang yang dewasa dan yang dianggap tua di dalam keluarga yakni ayah dan ibu si anak yang bertanggung jawab atas semua kebutuhannya, seperti memberi makan, pakaian, tempat berlindung, menyekolahkan dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan anak-anaknya.

Guru yaitu orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya dan profesinya sebagai guru.⁷ Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik dan guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.⁸ Sedangkan Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”. Jadi, guru adalah orang yang memberikan ilmu dan profesinya mengajar sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta tanpa pamrih berusaha untuk mencerdaskan dan menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan.

Kerjasama orangtua dan guru sangat penting bagi pendidikan karena jika guru menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlulah ada kerjasama yang erat antara orangtua dan guru. Keluarga/orangtua dan sekolah/guru

⁶ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 225

⁷ *Ibid*, hlm. 330

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 34

sama-sama mendidik anak, baik jasmani maupun rohaninya sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak.

Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya.⁹ Dengan demikian orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, dan dapat pula mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk atau pandai dan sebagainya. Orangtua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara keluarga dan sekolah.

Tetapi, dalam hal ini janganlah kita menyangka bahwa kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orangtua yang belum menginsafi betapa perlunya mengadakan kerjasama itu. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan (dari buku) kepada anak-anak agar nanti dapat lulus dalam ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi si orangtua. Tentu saja pendapat yang demikian itu keliru. Kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.¹⁰ Jadi untuk melakukan kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah, maka diperlukannya kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing baik dari pihak guru dan orangtua, sehingga tidak menimbulkan anggapan-anggapan yang salah dari pihak sekolah dan orangtua.

⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127

¹⁰ *Ibid*

B. Pola-Pola Kerjasama Guru dan Orangtua

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, di antaranya:

1. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa
 - a. Melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
 - b. Memberi kesempatan kepada si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
 - c. Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah) dan sebagainya.
 - d. Hubungan orangtua dengan sekolah akan bertambah erat.
 - e. Dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
 - f. Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
 - g. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa dalam menjalin kerjasama yang baik antara orangtua dan guru, bisa dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dampak positifnya guru melakukan kunjungan ke rumah siswa adalah guru dan orangtua dapat melakukan sharing terhadap masalah yang dihadapi anak, dan anak akan selalu merasa diawasi dan diperhatikan.

2. Guru mengundang orangtua siswa ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali artinya bila orangtua diundang untuk datang ke sekolah. Seharusnya undangan terhadap orangtua ke sekolah ini minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.¹² Dengan demikian diharapkan kepada orangtua untuk menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 91

¹² *Ibid*, hlm. 92

sekolah untuk meningkatkan kerjasama agar orangtua dapat melihat secara langsung bagaimana siswa belajar di sekolah dan melihat sarana dan fasilitas yang digunakan anak dalam belajar.

3. *Case conference*

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi adalah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan suka rela. Seperti orangtua, anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan. Konferensi biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling, khususnya tentang kasus yang dimaksud.¹³ Jadi, kiranya *case conference* dilakukan agar orangtua mengetahui kasus-kasus apa yang telah dilakukan anak selama berada dalam lingkungan sekolah, dan diharapkan orangtua bisa menerima kasus yang telah dilakukan anaknya di dalam lingkungan sekolah, dan juga diharapkan agar orangtua lebih memperhatikan anak ketika sedang berada di rumah. Dengan demikian konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

4. Komite sekolah

Komite sekolah maksudnya ialah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. Organisasi yang dimaksud merupakan kerjasama yang terorganisir antara sekolah atau guru dengan orangtua murid. Dengan adanya Komite sekolah ini, diharapkan dapat membentuk kerjasama antara guru dengan orangtua murid, dan dapat mengatur dan mengorganisir setiap pertemuan. Misalnya dengan istilah POMG

¹³ *Ibid*

(perkumpulan orangtua murid dan guru), dan sekarang POMG berubah menjadi istilah komite sekolah.

5. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua, jika anaknya sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami surat menyurat antara sekolah dan keluarga yang dimaksud di sini adalah guru memanggil orangtua siswa apabila siswa berbuat kesalahan-kesalahan di dalam lingkungan sekolah tersebut. Surat-menyurat ini sebenarnya juga sangat baik bila dilakukan oleh orangtua kepada guru atau langsung kepada kepala sekolah untuk memantau keadaan dan perkembangan anak di sekolah.

6. Adanya daftar nilai atau rapor

Rapor yang biasanya diberikan setiap semester kepada para murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua, Dikarenakan rapor adalah suatu hasil belajar yang didapatkan dalam kegiatan proses belajar.¹⁴ Jadi di sini, Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

7. Komunikasi Melalui Teknologi Infomasi

Guru bisa melakukan komunikasi kepada orangtua melalui teknologi informasi, seperti: hp, facebook atau website yang digunakan oleh sekolah sehingga mempermudah proses kerjasama yang diinginkan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 93-94

Demikianlah beberapa hal di atas yang bisa dilakukan untuk menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga. Semua bentuk kerjasama tersebut sangat besar manfaatnya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya, dan pada anak didik khususnya.

C. Jenis-Jenis Kerjasama Guru dan Orangtua

Kerjasama orangtua dan guru dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:¹⁵

1. Hubungan Edukatif

Maksud hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap diri pada anak. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka. Dalam kerjasama juga berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan-kenakalan anak-anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan antara guru-guru di sekolah dengan orangtua murid, untuk mencegah perbedaan prinsip yang mengakibatkan keraguan dan sikap diri pada anak. Di samping itu, dapat pula guru berkunjung kerumah orangtua murid di luar waktu sekolah, atau dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orangtua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terjadi di sekolah dan di dalam keluarga, dan bagaimana cara mengatasinya.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 194

2. Hubungan Kultural

Maksud hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu, dapat dipahami perlunya kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat, juga kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Begitu pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

3. Hubungan Institusional

Maksud hubungan institusional yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik dia swasta maupun Pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, dengan perusahaan Negara atau swasta, yang tujuannya berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.¹⁶

Dengan adanya hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga lain di atas, sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga tersebut, baik itu berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah.

Kerjasama orangtua dan guru hendaknya bersifat dan berwatak timbal balik, yang artinya sekolah hendaknya mempererat hubungannya dengan keluarga demikian pula sebaliknya. Selanjutnya masing-masing perlu mempererat hubungannya dengan masyarakat luas. Tidak sepatutnya masing-masing bekerja sendiri-sendiri sekalipun

¹⁶ *Ibid*, hal. 196

dalam kondisi keluarga tidak membantu sekolah dalam menjalankan tugas kependidikannya.¹⁷ Maka dari itu, kerjasama antara sekolah dan orangtua sangat diperlukan, dan orangtua harus menyadari bahwa dalam rangka pembentukan pribadi si anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru, dikarenakan waktunya guru dengan si anak terbatas. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya dengan serius agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Dari beberapa kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola-pola kerjasama antara orangtua dan guru sangat penting sekali, apalagi jika komite sekolah bekerja optimal, segala usaha yang telah diuraikan di atas dapat terlaksana dengan mudah. Kecuali, sekolah memang dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinu dalam membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak terdapat kesalahannya pada guru dan orangtua. Karena keduanya terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasanya pola kerjasama orangtua dengan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa ialah pentingnya adanya hubungan yang erat antara orangtua selaku pendidik informal dan guru selaku pendidik formal. Sehingga keduanya dapat bekerjasama secara harmonis melatih dan membiasakan si anak dalam pembelajarannya.

D. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan.¹⁸ Sedangkan menurut M. Sastrapraja prestasi adalah hasil yang telah

210 ¹⁷ Hery Noer Aly Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.

dicapai dilakukan dan dikerjakan.¹⁹ Dengan demikian prestasi adalah suatu hasil pekerjaan yang telah dicapai dan dilakukan.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, di antaranya:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan dan sikap.²⁰

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan (prestasi), keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.

Menurut W.S. Winkel prestasi belajar adalah kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Terjadinya proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam sikap perilaku menandakan telah adanya prestasi belajar.²¹ Jadi dapat dipahami prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk angka jangka waktu tertentu, atau bisa juga prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal

¹⁹ M. Sastrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 390

²⁰ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 84

²¹ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 50

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.²² Faktor ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain:

1) Faktor inteligensi siswa

Inteligensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi belajar di sekolah yang di dalamnya berpikir perasaan.²³ Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.²⁴ Dapat dipahami bahwa intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil pula peluang untuk memperoleh sukses.

2) Faktor sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²⁵ Jadi, sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan awal yang baik bagi proses siswa tersebut, sebaliknya

²² Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 144

²³ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 184

²⁴ Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 147

²⁵ *Ibid*, hlm. 149

sikap negatif siswa terhadap guru mata pelajaran apalagi jika diiringi dengan kebencian, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

3) Faktor bakat siswa

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.²⁶ Jadi, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya.

4) Faktor minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.²⁷ Dengan demikian, apabila bahan pelajaran diambil dari yang diminati oleh siswa, maka dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

5) Faktor motivasi siswa

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁸ Motivasi ini banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini diarahkan pada bidang pendidikan khususnya bidang proses belajar mengajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan berpengaruh dan bersemangat

²⁶ *Ibid*, hlm. 150

²⁷ *Ibid*, hlm. 151

²⁸ *Ibid*, hlm. 153

dalam mempelajari suatu pembelajaran, hal ini dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di mana orangtua adalah penanggung jawab pertama dan yang utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.²⁹ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Pengertian orangtua

Sifat orangtua yang baik kasih sayang dan perhatian yang cukup dapat memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi sebaliknya sifat orangtua yang kurang baik, kasih sayang dan perhatian yang kurang seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk. Oleh karena itu, orangtua dan seluruh keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b) Cara orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan

²⁹ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 85

pendidikan anaknya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana perkembangan kemajuan belajar anaknya, akan dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.³⁰

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orangtua terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan. Jika berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan belajarnya akan menjadi kacau.

Di sinilah bimbingan dan kerjasama guru dan orangtua diperlukan dalam hal bantu-membantu anak/siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Sekolah juga tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan lain sebagainya.³¹ Dengan demikian, guru dengan berbagai kemampuannya akan memberikan ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didiknya agar tercapai tujuan pendidikan tersebut. Dengan sarana pendidikan dan fasilitas yang cukup siswa akan termotivasi untuk belajar dan lebih efektif dalam proses belajar mengajar

³⁰ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60-61

³¹ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 89

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab siswa yang belajar di sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Tetapi, masyarakat yang kurang baik seperti pergaulan bebas, pemakaian narkoba akan memberikan dampak yang buruk terhadap keberhasilan belajar siswa.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang kerjasama orangtua dan guru, namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang membahas masalah mengenai kerjasama orangtua dan guru yaitu:

1. *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidempuan*, oleh Nur Kholijah Batubara, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana cara dan program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Dengan hasil penelitiannya, cara kerjasama orangtua dan guru yang meliputi adanya kunjungan guru ke rumah siswa/anak didik, diundangnya orangtua ke sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan adanya daftar nilai dan rapor. Sedangkan program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan belum terlaksana, dikarenakan kesibukan kesibukan orangtua siswa itu sendiri. ³²

³² Nur Kholijah Batubara “*Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidempuan*”, (STAIN Padangsidempuan: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012)

2. *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Siswa di SMPN 5 Padangsidempuan*, oleh Salimah Junianti Nasution, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa di SMPN 5 Padangsidempuan. Dengan hasil penelitiannya, bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa di SMPN 5 Padangsidempuan adalah :
- a. Membina tingkah laku, disiplin dan sosial.
 - b. Saling memberikan informasi.³³
3. *Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh Ernidawati Siregar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kecamatan Padang Lawas Utara. Dengan hasil penelitiannya Adalah:
- a. Komunikasi orangtua dan guru tidak efektif
 - b. Komunikasi orangtua dan guru tidak pernah diadakan di sekolah
 - c. Sebagian guru malas melaksanakan perannya sebagai guru
 - d. Bentuk-bentuk komunikasinya yaitu pada saat menerima raport dan panggilan orangtua
 - e. Kendalanya adalah kurangnya komunikasi yang efektif, kurang perhatian orangtua dan guru terhadap siswa/anak, dan kurangnya motivasi orangtua terhadap pelaksanaan peraturan yang di tetapkan.³⁴

³³ Salimah Junianti Nasution, “*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMPN 5 Padangsidempuan*”, (IAIN Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun, 2015)

4. *Hubungan Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Sibabangun*, oleh Yustridawati Simbolon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 sibabangun. Dengan hasil penelitiannya adalah:
- a. Tidak terdapat hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 sibabangun disebabkan kurangnya komunikasi yang terjalin di sekolah tersebut.³⁵

³⁴ Ernidawati Siregar, "*Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*", (IAIN Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun, 2015)

³⁵ Yustridawati Simbolon, *Hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 sibabangun*, (IAIN Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun, 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian skripsi ini, lokasi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan berada di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 September 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹ Penelitian ini menggambarkan bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Penelitian ini mengambil langkah-langkah dengan menggunakan teknik Lexy J. Moleong yang dilambangkannya dari teori Bogdan, Kirk and Miller serta Lofland and Loflan. Langkah-langkahnya adalah:²

1. Tahapan pralapangan. terdiri dari:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Penjejukan dan Penilaian keadaan lapangan
 - e. Pemilihan dan pemanfaatan informasi
 - f. Penyiapan perlengkapan pen 34
 - g. Persoalan etika penelitian.

¹Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 84-

2. Tahapan pekerjaan lapangan, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan

Penelitian ini sasarannya adalah kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah orangtua siswa dan guru siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.

Setelah di lapangan peneliti meneliti apa saja gejala-gejala yang ada yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat gejala-gejala di lapangan yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa.

3. Tahap analisis data.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, maka pada tahap ini peneliti mengolah data-data yang didapatkan menjadi sebuah hasil penelitian.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk

dimanfaatkan.³ Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orangtua siswa dan guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder

Pengertian dari sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁴

Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti peroleh dari siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dan data-data yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Yaitu keterlibatan langsung dalam lokasi penelitian guna mendapatkan data gambaran kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan menemukan bentuk atau jenis kerjasama orangtua dan guru yang dominan.

2. Wawancara

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138

⁴*Ibid*

⁵Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam Tanya jawab yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jadi, wawancara ini ditujukan kepada orangtua murid, guru dan siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Wawancara ini untuk menjelaskan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa yang dominan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 113

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 201

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178

Maka peneliti simpulkan untuk melakukan penelitian dengan cara :

- 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengolah data-data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan* data secara *sistematik* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Maka peneliti menyimpulkan berdasarkan kutipan diatas untuk menganalisis data yakni :

- 1) Menggambarkan kerjasama orangtua dan guru, yakni dengan mengelompokkan kategori kerjasama.
- 2) Menemukan kerjasama orangtua dan guru, yakni setelah digambarkan bentuk kerjasama, akan ditemukan garis yang paling bermasalah.
- 3) Menjelaskan kerjasama orangtua dan guru, ini dimaksudkan untuk menanyakan masalah kerjasama yang terjadi, sehingga dapat ditemukan masalah di antara kedua belah pihak sebagai penarikan kesimpulan.

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

SMP Negeri 8 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1983 di Pijorkoling yang dulunya dikenal dengan SMP Negeri Pijorkoling. Mulanya belum memiliki bangunan sendiri, masih memakai atau menumpang di bangunan SDN Pijorkoling selama satu tahun dan hanya memiliki tiga ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1984 mendirikan bangunan sekolah sendiri, memiliki tiga ruangan kelas, kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha dan Kantor Guru. Pada tahun 1995 SMP Negeri Pijorkoling beralih nama menjadi SLTP Negeri 2 Padangsidimpuan Timur hingga pada tahun 1999 berubah nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, dan terakhir pada tahun 2003 berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hingga sekarang.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Sarana

Sarana merupakan alat langsung yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana belajar yang lengkap.

b. Prasarana

40

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan pendidikan, bangunan kelas, perpustakaan, dan lain-lain.

Untuk lebih rincinya keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:¹

Tabel I.
Fasilitas/Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

¹ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	\sum Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	7x9	24	1512	9		14	1
2	Ruang Perpustakaan	12x8	1	96	1			
3	Ruang Lab. Biologi	15x10	1	150	1			
4	Ruang Lab. Fisika	15x8	1	120				1
5	Ruang Lab. Komputer	12x8	1	96	1			
6	Ruang Lab. Bahasa	12x8	1	96		1		
7	Ruang Pimpinan	4x8	1	32		1		
8	Ruang Guru	6x8	1	48			1	
9	Ruang Tata Usaha	6x8	1	48			1	
10	Tempat Beribadah	7x9	1	63	1			
11	Jamban	4x6	2	24		2		
12	Gudang	3x5	1	15		1		
13	Ruang Lab. Multimedia	7x9	1	63		1		
14	Ruang Koperasi/Toko	3x7	1	21		1		
15	Kantin	2x3	1	6			1	

16	Tempat Parkir	2x4	1	8		1		
17	Ruang Penjaga Sekolah	7x15	1	105			1	
18	Tempat Bermain/Berolahraga		2					

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Berdasarkan data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 8 Padangsidempuan memadai untuk melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, orangtua dan masyarakat.

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 48 orang.

Tabel II.

Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Bidang Studi	Agama
1	Samariah, S.Pd NIP. 19641124 199303 2 002	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam

2	Drs. Firdaus NIP. 19591027 198102 1 001	S1. AKTA IV	BP/BK	Islam
3	Mawarwati Situmorang, S.Pd. NIP.19590626 198103 2 004	S1. AKTA IV	IPA/Biologi	Kristen
4	Paska Maria, S.Pd. NIP. 19610402 198203 2 004	S1. AKTA IV	IPA/Fisika	Kristen
5	Yusti Mohara Siregar, S.Pd. NIP. 19590904 198403 2 001	S1. AKTA IV	IPS	Islam
6	Emmy Diana Nadeak NIP. 19631227 198501 2 001	S1. AKTA IV	Matematika	Kristen
7	Dra. Dermayati NIP. 19600810 198602 2 002	S1. AKTA IV	Seni Musik	Islam
8	Hj. Zuraidah, S.Pd.I NIP. 19590925 198603 2 003	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
9	Paruhuman Harahap, BA NIP. 19560201 198003 1 008	D.III	BP/BK	Islam
10	Deswiati Tanjung, BA NIP. 19561222 198703 2 001	D.III	IPS	Islam
11	Peber NIP. 19630202 198903 2 004	S1. AKTA IV	PKN	Kristen
12	Hasan Bahri, S.Pd. NIP. 19761012 199003 1 009	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
13	Elmy NIP. 19590516 198703 2 001	D.III	IPS	Islam
14	Duma Rosmida Gultom NIP. 19561023 198803 2 001	D.III	Bahasa Inggris	Kristen
15	Soriguna Harahap, S.Pd. NIP. 19710705 199702 1 001	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
16	Roswidar Polem, S.Ag NIP. 19680910 199512 2 001	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
17	Sumiati Sitompul, S.Pd. NIP. 19591106 199103 2 001	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
18	Jamila Khairani, S.Pd.	S1. AKTA IV	IPS	Islam

	NIP. 19641005 198703 2 004			
19	Rachmi, S.Pd. NIP. 19761022 200012 2 001	S1. AKTA IV	IPA	Islam
20	Hj. Anna Laeli, S.Pd. NIP. 19700404 200003 2 005	S1. AKTA IV	IPS	Islam
21	Parida Hannum Rangkuti, S.Pd NIP. 19700408 199801 2 001	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
22	Roida Simatupang NIP. 19610815 199003 2 001	D.III	Bahasa Inggris	Kristen
23	Parada Sakti, S.Pd. NIP. 19710924 200502 1 001	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
24	Nurhalimah Sinambela, S.Pd. NIP. 19730929 200502 2 002	S1. AKTA IV	PKN	Islam
25	Teguh Rahayu Widodo, S.Pd. NIP. 19750206 200604 1 004	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
26	Erlinda Pulungan, S.Pd. NIP. 19750310 200604 2 012	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
27	Daulat Maruli Tua Hrp, S.Pd. NIP. 19751228 200604 1 011	S1. AKTA IV	IPA/Biologi	Islam
28	Masna Khairani Harahap, S.Pd. NIP. 19760615 200604 2 011	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
29	Elfida Eni Suhara Lbs, S.Pd. NIP. 19780524 200604 2 010	S1. AKTA IV	IPA/Fisika	Islam
30	Nurainun, S.Pd. NIP. 19720612 200604 2 017	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
31	Neni Sri Wahyuni, S.Pd. NIP. 19801011 200604 2 011	S1. AKTA IV	IPA/Fisika	Islam
32	Sri Astuti, S.Pd. NIP. 19800504 200604 2 013	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
33	Siti Sumarni Rambe, S.Pd. NIP. 19690911 200712 2 013	S1. AKTA IV	IPA/Biologi	Islam

Sumber Data: Dokument asi SMP Negeri 8 Padangsid impuan 4. Da	34	Idamayanti Siagian, S.Pd. NIP. 19780923 200801 2 002	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
	35	Armila Sari Lubis, S.Pd.I NIP. 19810519 200904 2 003	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
	36	Ahmad Jumadi, S.Pd. NIP. 19830325 201001 1 014	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
	37	Binsar Jhonpetra Hsg, S.Th. NIP. 19830801 201001 1 015	S1. AKTA IV	Agama Kristen	Kristen
	38	Masdalena Batubara, S.Pd. NIP. 19631231 201406 2 003	S1. AKTA IV	IPA/Fisika	Islam
	39	Sukadi	PGAN	BTQ	Islam
	40	Derlima Pasaribu	PGAKP	Agama Kristen	Kristen
	41	Sri Dian Nashani, S.Pd.	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
	42	Didik Maulana, M.Pd.I	S2. AKTA IV	Agama Islam	Islam
	43	Andi Suheri, S.Pd.I	S1. AKTA IV	Komputer	Islam
	44	Nur Fadilah Matondang, S.Pd.	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
	45	Ade Nisma Suryani, S.Pd	S1. AKTA IV	PKN	Islam
	46	Fitria Selly, S.Pd	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
	47	Erfina Wahdayani Nst, S.Pd	S1. AKTA IV	IPA	Islam
48	Siti Rahmadana, S.Pd. I	S1. AKTA IV	Matematika	Islam	

ftar Nama Wali Kelas dan jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Tabel IV.
Daftar Nama Wali Kelas SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Kelas VII		Kelas VIII	
Kelas	Nama	Kelas	Nama
VII ¹	Sry Astuti S.Pd	VIII ¹	Nurainun , S.Pd
VII ²	Ahmad Jumadi S.Pd	VIII ²	Neni Sry Wahyuni, S.Pd
VII ³	Roida Simatupang	VIII ³	Armila Sari Lubis, S.Pd
VII ⁴	Mawarwati Situmorang, S.Pd	VIII ⁴	Sumiati Sitompul, S, Pd

VII ⁵	Elmy	VIII ⁵	Daulat Maruli Tua Hrp, S,Pd
VII ⁶	Masna K Hrp, S.Pd	VIII ⁶	Binsar John P.hsg , Sth
VII ⁷	Deswiati Tanjung, BA	VIII ⁷	Elpina Eni Suhara lbs, S.Pd
VII ⁸	Sri Sumarni, S.Pd	VIII ⁸	Sry Dian Mashani , S.Pd
VII ⁹	Ida Mayanti, S.Pd	VIII ⁹	Emmy Diana Nadeak, S.Pd
VII ¹⁰	Teguh Rahayu Widodo S.Pd	VIII ¹⁰	Peber, S.Pd
VII ¹¹	Nurhalimah Sinambela, S.Pd		

Kelas IX	
Kelas	Nama
IX ¹	Sori guna , S.Pd
IX ²	Jamila K. S.pd
IX ³	Hj. Zuraidah S.Pd.I
IX ⁴	Rahmi , S.Pd
IX ⁵	Yusti M.siregar S.Pd
IX ⁶	Dra. Dermayati
IX ⁷	Roswidar polem, S.Ag
IX ⁸	Erlinda pulungan, S.Pd
IX ⁹	Hj. Anna laili , S.Pd
IX ¹⁰	Masdalena Btr, S.Pd

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri

8 Padangsidimpuan

Tabel III.

Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Kelas

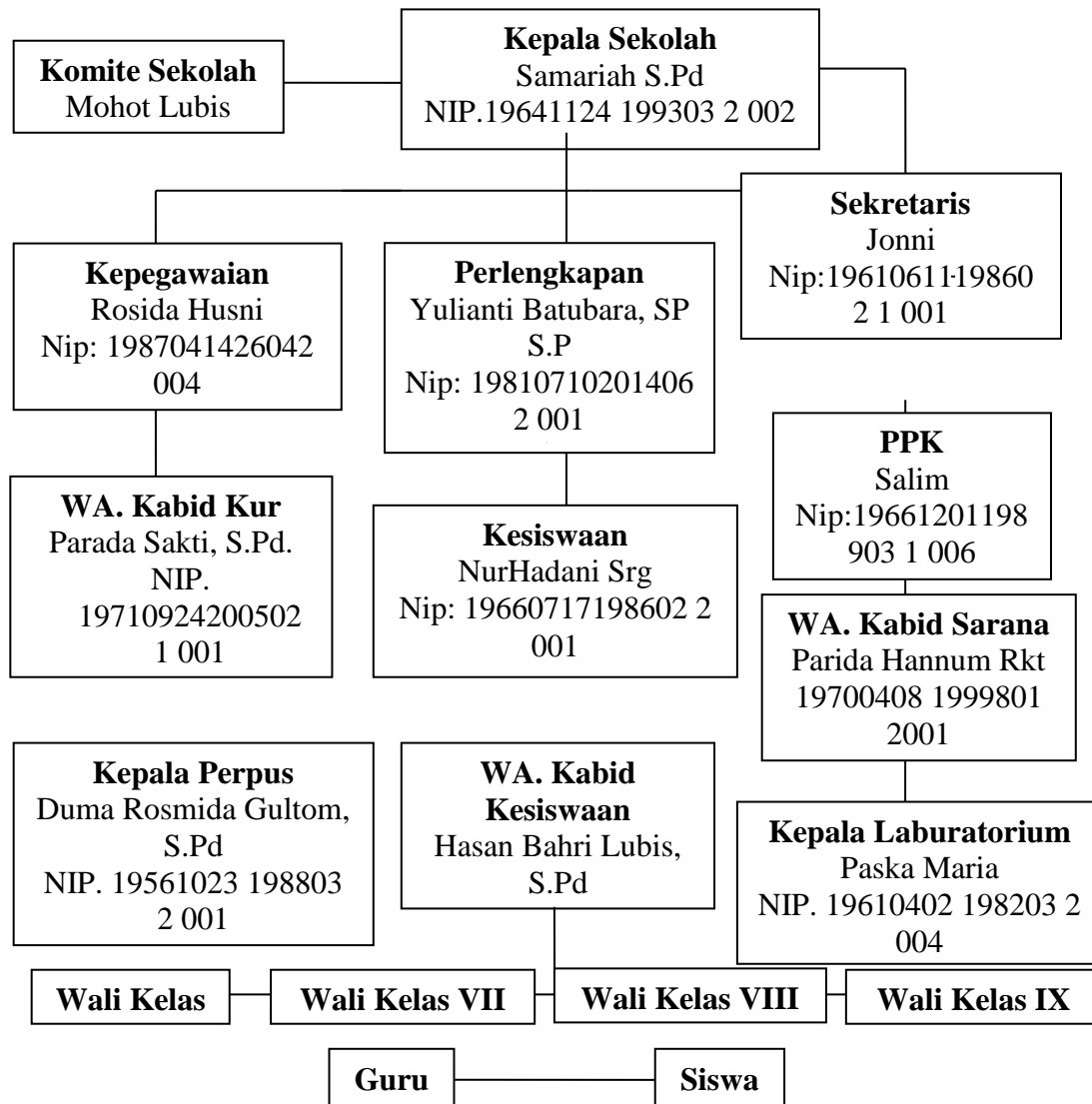
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	155	186	341
2.	VIII	145	155	300
3.	IX	153	166	319
	Jumlah	453	507	960

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 960 orang, 453 orang laki-laki dan 507 orang perempuan.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Tabel IV.
Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan



Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Kerjasama guru dan orangtua seharusnya ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an:

(Q.S Luqman ayat:17)

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ

عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman ayat:17)

Dari ayat tersebut menjelaskan kepada orangtua atau guru (pendidik), agar menyuruh anak-anaknya melaksanakan ibadah sebagai kewajiban yang pertama dalam membentuk dirinya serta membina dan mengarahkan anak mengerjakan perbuatan yang baik. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa guru dan orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama, yakni membina dan mengarahkan anak dari perbuatan yang dapat merusak si anak. Maka dari itu kerjasama seharusnya ada antara guru dan orangtua untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak/siswa.

1. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

a. Saling Memberikan Informasi

Guru dan orangtua menjadi faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dan orangtua selalu memberikan informasi tentang pembinaan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2016. bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah saling memberikan informasi antara guru dan orangtua. Kerjasama yang dilakukan adalah apabila ada masalah anak di rumah, yaitu anak malas belajar di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orangtua siswa Bapak Hamdan, “saya sebagai orangtuanya

memberikan informasi kepada guru di sekolah, agar masalah anak saya yang malas belajar di rumah dapat dimusyawarahkan oleh guru dan diberikan solusinya.²

Hal senada juga ditegaskan oleh Ibu Armila Sari S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam apabila ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru di sekolah tidak langsung memberikan vonis kepada siswa tersebut sebelum guru memberikan informasi kepada orangtuanya. Setelah guru memberikan informasi kepada orangtua, maka orangtua datang ke sekolah untuk memusyawarahkan masalah siswa tersebut.³

Begitu juga dengan Bapak Andi Suheri, S.Pd.I guru PAI dan komputer bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah saling memberikan informasi antara guru dan orangtua. Dimana guru bekerjasama dengan orangtua siswa dalam hal kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, seperti bolos sekolah, main judi dan lain sebagainya.⁴

Demikian juga Ibu Samariah S.Pd Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan menyatakan bahwa kerjasama orangtua dan guru adalah saling memberikan informasi untuk saling menjaga nama baik sekolah.⁵

b. Mengadakan Surat antara Sekolah dan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmadana S.Pd.I bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, dalam hal surat panggilan orangtua, sebagai bentuk peringatan kepada orangtua dikarenakan anaknya melakukan kesalahan di sekolah, seperti bolos, melompat pagar dan sebagainya. Dengan adanya surat panggilan ini, maka diharapkan orangtua wajib datang ke sekolah, sebab hal ini menandakan bahwa ada masalah yang perlu dipecahkan bersama. Tetapi tidak jarang dari orangtua

² Hasil observasi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan 12 April 2016

³ Ibu Armila Sari, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 12 April 2016

⁴ Bapak Andi Suheri, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Komputer, Wawancara, 16 April 2016

⁵ Ibu Samariah, S.Pd Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, wawancara, 13 April 2016

siswa yang malas memenuhi panggilan sekolah dan menyuruh perwakilannya, keadaan yang seperti ini kurang baik karena penanggung jawab pendidikan di rumah adalah orangtua sendiri.⁶

Berdasarkan Observasi peneliti pada tanggal 12 April 2016, bahwa pengadaan surat antara sekolah dengan keluarga memang ada, dikarenakan banyaknya orangtua yang datang ke sekolah dalam hal memenuhi surat panggilan dari sekolah.⁷

c. Guru Melakukan Kunjungan ke Rumah Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis S.Pd.I, pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa terkadang guru melakukannya dalam rangka menginformasikan kepada orangtua bahwa anaknya harus belajar lebih giat lagi dikarenakan anaknya kurang memahami pelajaran di kelas. Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa diharapkan agar hubungan guru dan orangtua bertambah erat dan komunikasinya juga semakin terjalin.⁸

Kemudian orangtua siswa Ibu Diana Lubis juga mengatakan bahwa kerjasama guru dan orangtua saling mengunjungi antara guru dan orangtua, salah satunya apabila ada orangtua atau siswa sakit, maka guru datang untuk menjenguknya. Kemudian terkadang guru melakukan kunjungan ke rumah untuk melihat secara langsung keadaan anak belajar di rumah, dan beliau juga semakin banyak komunikasinya dengan guru serta bisa langsung menanyakan tentang bagaimana keadaan anaknya di sekolah.⁹

2. Faktor Kendala atau Pendukung Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

⁶ Ibu Siti Rahmadana S.Pd. I, Guru Mametika, wawancara, 15 April 2016

⁷ Hasil observasi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan 12 April 2016

⁸ Ibu Armila Sari, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 12 April 2016

⁹ Ibu Diana Lbs, Orangtua Siswa, wawancara, 20 April 2016

a. Faktor kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

a) Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 April 2016 bahwa faktor kendala yang dihadapi dalam kerjasama guru dan orangtua adalah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Hal ini menyebabkan waktu orangtua untuk membangun kerjasama sangat minim, sehingga guru mengalami kendala dalam melakukan kerjasama. Hal serupa juga dialami para guru dalam hal mengunjungi rumah siswa, dikarenakan waktu kerja di luar sekolah yang padat, akhirnya mengunjungi rumah siswa terkadang tidak sempat dilaksanakan.¹⁰

Demikian juga pernyataan orangtua siswa Bapak Zulhanafi bahwa faktor kendala untuk melakukan kerjasama dengan guru di sebabkan kesibukan mencari nafkah, sehingga untuk melakukan kerjasama menjadi terkendala.¹¹

b) Latar Belakang Pendidikan orangtua siswa yang rendah

Faktor kendala kerjasama orangtua dan guru adalah latar belakang pendidikan orangtua siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Ibu Armila Sari Lubis, bahwa apabila orangtua siswa yang pendidikannya rendah, maka orangtua akan menganggap ketika dia sudah mengantarkan anaknya ke sekolah maka dia merasa sekolah itu sudah cukup untuk mendidik anaknya, dan tidak terasa penting lagi akan kerjasama guru dan orangtua. Sehingga apa yang didapatkan di sekolah maka itu saja yang dikembangkan.¹²

b. Faktor Pendukung kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

1) Tempat tinggal yang berdekatan

Berdasarkan observasi peneliti, guru dan siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan hampir menempati tempat tinggal yang berdekatan yaitu Desa Salambue, Pijorkoling dan Palopat, sehingga mendukung kerjasama guru dan orangtua. Apabila ada masalah dalam belajar siswa, kemudian orangtua kurang

¹⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan 14 April 2016

¹¹ Bapak Zulhanafi, Orangtua Siswa, wawancara, 24 April 2016

¹² Ibu Armila Sari, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 12 April 2016

mengerti, maka orangtua bisa mendatangi rumah guru tersebut untuk sharing bagaimana mengatasinya.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sukadi Guru BTQ, bahwa faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua salah satunya adalah tempat atau rumah orangtua siswa dan guru berdekatan. Apabila ada informasi ataupun masalah siswa di sekolah, guru dengan mudah menyampaikan kepada orangtua tersebut.¹³

3. Faktor terjadinya kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Faktor terjadinya kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah:

a. Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah

Berdasarkan hasil wawancara tentang alasan sibuk dalam mencari nafkah dengan orangtua siswa Bapak Zulhanafi, bahwasanya materi itulah yang lebih utama, dikarenakan hasil nafkah yang dicari juga untuk pendidikan anak baik dalam hal ongkos pergi sekolah, uang jajan dan segala bentuk keperluan fasilitas-fasilitas belajarnya. Jadi tanpa materi pendidikan anak akan kurang maksimal, dikarenakan tidak dapat membeli keperluan fasilitas-fasilitas belajarnya.¹⁴

b. Latar belakang Pendidikan orangtua siswa yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara tentang alasan latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah dengan orangtua siswa Ibu Ratna Lubis, bahwasanya beliau mengatakan kurangnya pengetahuan dalam memahami mata pelajaran anaknya di sekolah, dikarenakan beliau hanya tammat sekolah dasar saja. Sehingga ketika ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, beliau tidak ikut serta dalam hal membantu ataupun mengawasi anaknya. Akhirnya beliau mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mendidik anaknya.¹⁵

¹³ Bapak Sukadi, Guru BTQ, wawancara, 14 April 2016

¹⁴ Bapak Zulhanafi, Orangtua Siswa, wawancara, 25 April 2016

¹⁵ Ibu Ratna Lubis, Orangtua Siswa, Wawancara, 25 April 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Kerjasama yang dijalin oleh guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan masih berjalan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua di antaranya adalah guru dan orangtua saling memberikan informasi, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, saling kunjung mengunjungi antara guru dan orangtua.

2. Faktor Kendala atau Pendukung kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Faktor-faktor terbentuknya kerjasama guru dan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kendala dan faktor pendukung. Adapun faktor kendala kerjasama guru dan orangtua meliputi: kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah. Sedangkan faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah tempat tinggal guru dan orangtua siswa yang berdekatan.

3. Faktor Terjadinya Kendala Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Faktor kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 8

Padangsidempuan adalah:

a) Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah

Adapun faktor atau alasan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah adalah materi itulah yang lebih utama, tanpa materi pendidikan anak akan kurang maksimal, dikarenakan tidak dapat membeli keperluan fasilitas-fasilitas belajarnya.

b) Latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah

Adapun faktor atau alasan latar pendidikan orangtua siswa yang rendah adalah kurangnya pengetahuan orangtua dalam memahami mata pelajaran anaknya di sekolah, dikarenakan beliau hanya memiliki pendidikan sekolah dasar dan SMP saja.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah agar kiranya lebih memperhatikan lagi kerjasama terhadap orangtua siswa dan masyarakat, serta sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik.
2. Kepada Guru agar lebih dijiwai kembali profesinya sebagai guru, dan semakin memperhatikan lagi kerjasama terhadap orangtua maupun masyarakat, agar tidak terputus jalinan kerjasama yang sudah dibangun oleh guru dan orangtua.

3. Kepada Orangtua agar lebih memperhatikan lagi anak didik dalam belajar, selain memperhatikan untuk pemenuhan kebutuhannya dalam belajar, juga orangtua perlu menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan anak, baik dalam sekolah maupun dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Ihsan, Fuad *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka cipta, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Nurdin Syafruddin dan Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Drs. H. Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakiah Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Purwanto MP, Drs. M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Dan supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998.
- Aly Munzier S, Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2003.
- Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

- Purwanto, Drs. M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 1991.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Drs. Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Azwar , Sifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Drs. Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru sekolah

1. Bagaimana aspek-aspek atau pola-pola kerjasama orangtua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 - 3)
2. Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan apa saja yang diberikan oleh guru atau sekolah terhadap pendidikan anak?
3. Bagaimana pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan guru?
5. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kondisi atau keadaan belajar anak pada orangtua di rumah?
6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pembinaan prestasi belajar siswa?
7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa?
8. Mata pelajaran apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan?
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan undangan kepada orangtua siswa di rumah untuk mengadakan rapat sekolah?
10. Apakah Bapak/Ibu sering berkonsultasi dengan orangtua siswa?
11. Bagaimana kerjasama yang dibentuk oleh guru dan orangtua?
12. Apakah kerjasama yang dibentuk oleh orangtua dan guru berjalan dengan baik?

13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orangtua dan guru?
14. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor kendala/penghambat kerjasama orangtua dan guru?

B. Wawancara dengan Orangtua Siswa

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan guru?
2. Bagaimana kerjasama yang dibentuk oleh guru dan orangtua?
3. Apakah kerjasama yang dibentuk oleh orangtua dan guru berjalan dengan baik?
4. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kondisi atau keadaan belajar anak pada guru?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat undangan untuk mengadakan rapat di sekolah dalam rangka mengadakan kegiatan-kegiatan tentang kreativitas siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu menghadiri setiap undangan yang diberikan guru?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat secara langsung tentang bagaimana cara belajar anak di rumah?
8. Apakah Bapak/Ibu berkonsultasi dengan guru mengenai pendidikan yang baik dan cara-cara menghadapi masalah yang dihadapi anak didik?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah minta penjelasan/saran dari guru/wali kelas tentang prestasi belajar siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah menanyakan anak tentang prestasi belajarnya sehari-hari di sekolah?

11. Apakah bapak/Ibu menyediakan buku pelajaran/bacaan anak selain dari yang disediakan di sekolah?
12. Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?
13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orangtua dan guru?
14. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor kendala/penghambat kerjasama orangtua dan guru?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah orangtua Saudara/i mengawasi waktu belajar di rumah?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar saudara/i?
3. Apabila ada, faktor apa yang mempengaruhinya?
4. Apakah prestasi saudara/i setiap semester meningkat?
5. Apakah guru mengevaluasi/menilai mata pelajaran sesudah mata pelajaran habis?
6. Dengan metode yang digunakan guru, apakah saudara/i dapat memahami pelajaran dengan baik?
7. Apakah guru memberikan pujian kepada saudara/i ketika berhasil dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan?
8. Apakah saudara/i menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya?
9. Apakah orangtua saudara/i memberikan hadiah apabila mendapat nilai yang bagus di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pembinaan orangtua dalam pendidikan anak
2. Pembinaan guru atau sekolah dalam pendidikan siswa
3. Pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat
4. Bentuk/cara kerjasama orangtua dan guru
5. Faktor pendukung kerjasama orangtua dan guru
6. Faktor kendala kerjasama orangtua dan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

- Nama : RIZKI AZHARI SIAGIAN
- Nim : 12 310 0077
- T.tgl.lahir : Padangsidempuan, 21 Oktober 1994
- Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara
- Alamat : Perumnas Pijorkoling
Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kab. Tap-Sel. Sumut
- Pekerjaan : Mahasiswa
- No. HP : 0852 0689 0476

B. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling
- Madarasah Al-Muhajirin Perumnas Pijorkoling,
- MTS Musthafawiyah Purba Baru Madina
- MAS Musthafawiyah Purba Baru Madina dan
- S-1 IAIN Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

C. Nama Orang Tua

- Ayah : Zulhanafi Siagian, S.E
- Ibu : Purnama Harahap, S.Pd

D. Pekerjaan Orang Tua

- Ayah : Wiraswasta
- Ibu : Guru

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.5/PP.00.9/Skripsi/2015
Lamp
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Padangsidempuan, 21 September 2015
Kepada Yth:
Bapak/Ibu:
1. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
2. Hamka, M. Hum
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

NAMA : RIZKI AZHARI SIAGIAN
NIM : 12 310 0077
SEM/THN AKADEMIK : VII (TUJUH) 2015 / 2016
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-2
JUDUL SKRIPSI : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak / Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak / Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M. Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP. 19840415 200912 1 005



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
NSS : 201072005008 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
JL. TENGKU RIZAL NURDIN KM 8. PIJORKOLING 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 424/ 133 /SMP.N8/PSP/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAMARIAH, S. Pd**
NIP : 19641124 199303 2 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIZKI AZHARI**
N I M : 123100077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 04 Mei 2016

Kepala Sekolah,


SAMARIAH, S. Pd
NIP. 19641124 199303 2 002